



SUPERIOR JENDRAL  
KONGREGASI  
IMAM IMAM HATI KUDUS YESUS  
Dehonian

---

Prot. N. 0048/2020

Ho Chi Minh, 3 Maret 2020

## **Mengubah Perspektif demi Cara Pandang yang lebih Baik**

*Surat 14 Maret  
Peringatan Kelahiran P. Leo Dehon*

*Kepada seluruh anggota kongregasi  
dan semua anggota keluarga Dehonian*

Selama beberapa tahun ini, kita berusaha memaknai apa yang disebut sebagai “Tempat-tempat Dehonian” (*baca jejak-jejak P. Dehon*) di Kongregasi kita, khususnya di La Capelle, tempat pendiri kita dilahirkan; Saint Quentin, tempat ia memulai kehidupan religiusnya, dan Brussel, yang menjadi saksi tahun-tahun terakhir hidupnya. Saat ini, komunitas La Capelle terlibat dalam pelayanan paroki dan juga menjadi tuan rumah yang menyambut mereka yang ingin mengunjungi rumah keluarga Dehon; demikian juga komunitas Brussel, melestarikan agar ingatan akan misionaris tetap hidup, kolaborasi pastoral dan komitmen akademis yang sangat disayangi oleh Pendiri kita, dan Saint Quentin, yang partisipasinya adalah menjaga makam Pater Dehon, dan juga melakukan kegiatan kerasulan yang intens.

Pada bulan Januari, Provinsi Eropa Francophonie (EUF) telah membuat tindakan konkret dan sangat sederhana yakni kesepakatan untuk berkolaborasi antar provinsi dan organisasi yang membantu orang-orang gelandangan. Di gereja San Martino, kami merayakan Ekaristi, yang dipimpin oleh Mgr. Renauld de Dinechin, Uskup Soissons, Laon dan Saint Quentin, yang menunjukkan penghargannya pada sosok P. Dehon dan para Imam Hati Kudus yang telah beliau kenal.

Salah satunya adalah Bernard Masséra, seorang mengenal dengan sangat baik apa yang telah dilakukan sang Pendiri di wilayah ini; dia baru saja merayakan ulang tahun hidup membiara yang ke 50. Saya mendapat kesempatan berjalan bersamanya ke beberapa tempat Dehonian di kota. Sambil menunjukkan Basilika Saint Quentin yang agung, tempat Pastor Dehon pernah menjadi pastor paroki, ia juga mensharingkan pengalaman hidupnya: “*Tahu kah kamu? Saya juga bekerja di sini ... tetapi pekerjaan saya adalah memperbaiki atap.*” Pekerja yang terampil

dan ahli yang bekerja di ketinggian! Tanpa ragu, bisa dikatakan bahwa pekerjaan ini memungkinkan untuk memiliki wawasan dan sudut pandang yang lebih luas; melihat basilika, lingkungan sekitar dan panggilan seseorang.

Dia, sebagaimana kebanyakan konfrater kita yang lain, tahu periode nonconformisme, termasuk protes, yang muncul dari keinginan untuk mengubah masyarakat dan Gereja. Kekhawatiran banyak umat Katolik pada masa itu, yang diilhami oleh Konsili Vatikan II, dalam banyak kasus menghasilkan komitmen konkret; di situlah kita menemukan segalanya baik nilai nilai maupun keterbatasan. Tetapi keindahan dari periode ini adalah keterbukaan untuk mendengarkan dan berdialog dengan mereka yang hidup dalam pembaharuan dan harapan pada masa itu, yang bukan tanpa keberhasilan, kontradiksi dan konflik.

Pada hari peringatan kelahiran P. Dehon dan hari doa untuk panggilan Dehonian, Bernard yang mensharingkan kehidupan religiusnya sebagai seorang pekerja di atap mengingatkan saya pada pesan Yesus: *“apa yang dibisikan di telingamu, beritakanlah itu dari atas atap”* (Mat 10,27). Bukankah ini perintah sang Guru kepada murid-muridnya untuk mengubah perspektif mereka? Tampaknya ini menjadi undangan yang jelas untuk bergerak, untuk bersedia keluar ke tempat terbuka - di atas atap! - di mana merupakan tempat yang rentan, namun sangat penting, memberikan visi yang indah!

Konfrater kita naik ke atas atap, tempat tertinggi di kota itu, bukan untuk dilihat oleh banyak orang, seperti mereka melihat seorang seniman atau artis di atas panggung, namun ia melakukannya untuk membagikan imannya kepada orang lain, dengan sebuah keinginan, bagaimana menghidupkan kembali kepekaan yang terdapat dalam diri P. Dehon: *“Melaksanakan pelayanan suci secara biasa, dengan kesalehan saja tidak cukup. Kita harus mencari jiwa-jiwa. Kita harus berusaha untuk menaklukkan orang-orang, terutama mereka yang berasal dari kelas terbesar dan para buruh. Sungguhkah kita mau memulai?”*<sup>1</sup>.

Warisan yang ditinggalkan oleh Pater Dehon, dengan segala keterbatasan setiap orang dan budaya, kita dapat mengenali “jaran perspektif” yang murni. Dia menemukan harta yang terbaik, yakni Hati Kristus! Bersama Dia P. Dehon belajar untuk mencintai rencana Bapa dan keluar dari dirinya sendiri untuk mencermati Gereja dan masyarakat pada zamannya dengan hasrat yang otentik. Beginilah cara P. Dehon, berakar pada sudut pandang hati dan beliau menemukan sebuah cakrawala dimana terdapat banyak orang untuk dicintai dan disembuhkan. Namun, dinamika batin dan pelayanan yang menjadi ciri khasnya, bukanlah buah dari spontanitas, melainkan hasil penelitian yang intens dan penegasan terus menerus yang menjadi ciri hidupnya: *“Inilah sikap batin yang harus dibentuk dalam diri kita, yakni sikap batin yang selalu siap bagi orang lain, dengan semua sarana yang tersedia”*<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> *“Remplir paisiblement les fonctions ordinaires du saint ministère ne suffit plus. Il faut aller à la recherche des âmes. Il faut s’efforcer de gagner les hommes et surtout la classe la plus nombreuse, les ouvriers. Avons-nous vraiment commencé?”* (DRD 16/7).

<sup>2</sup> *“C’est un état d’âme qu’il faut former en nous, une disposition à aller aux hommes, au peuple, par tous les moyens favorables”* (DRD 16/7).

Peringatan kelahiran pendiri mendorong kita untuk terlibat pada pembentukan “*sikap batin dalam diri kita*” (DRD 16/7). Melalui perjalanan hidupnya kita belajar bahwa, dari awal hingga akhir, merupakan upaya untuk memiliki keterbukaan secara tetap terhadap tindakan ilahi dalam hidup kita: “*Cor Iesu, quid saya vis facere? Hati Yesus, apa yang Engkau kehendaki aku lakukan?*” (NHV 5/2). Hanya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, eksistensi personal maupun komunitas berhasil mempertahankan dinamika Roh yang menghasilkan buah, yang terus hadir dalam berbagai perbedaan kita “*kini dan di sini*” dan banyaknya kenyataan untuk dicintai serta banyak situasi di mana kita dapat membagikan panggilan pemulihan kita: “*Sudahkah kita mencintai masyarakat jaman ini supaya kita tidak bersikap cenderung menentangnya?*”<sup>3</sup>.

Marilah kita panjatkan puji syukur pada Tuhan atas karunia hidup P. Dehon, saksi Hati Kristus yang penuh semangat; Kita bersyukur atas karunia panggilannya yang menginspirasi kita untuk terus mengaktualisasikan karisma yang kita terima dengan kemurahan hati yang kreatif; Janganlah biarkan mereka berkekurangan, Tuhan! Dan semoga seruan yang kami panjatkan ini membuat kami tidak pernah diam dan selalu mencari pusat perspektif terbaik, yakni Injil, karena “*Hati Yesus, kasih Yesus, adalah keseluruhan Injil*”<sup>4</sup>.

*In Corde Iesu,*

Rm. Carlos Luis Suárez Codorniú, scj  
Superior Jenderal  
dan Dewannya

---

<sup>3</sup> “*Avons-nous assez aimé la société contemporaine, pour ne pas garder vis-à-vis d’elle une attitude de bouderie?*” (DRD 16/7).

<sup>4</sup> “*Le Cœur de Jésus, l’amour de Jésus, c’est tout l’Évangile*” (ESC 1/193).